

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PROGRAM SANDES OLEH KEMENTERIAN PUPR UNTUK DESA RADEN KECAMATAN KURAU KABUPATEN TANAH LAUT

Lestari ¹⁾, Murdiansyah Herman ²⁾, M. Agus Humaidi³⁾

¹⁾Ilmu Komunikasi, 70201. Fisip Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM17.11.0017

²⁾Ilmu Komunikasi, 70201. Fisip Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1109127301

³⁾Ilmu Komunikasi, 70201. Fisip Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1118088901

ABSTRAK

Rendahnya penghasilan masyarakat dilingkungan desa tertinggal berakibat pada ketidakmampuan untuk membangun akses sanitasi yang layak. Minimnya akses sanitasi dilingkungan masyarakat desa tertinggal berdampak pada terbiasanya masyarakat dengan BABS yang menyebabkan meningkatnya angka stunting. Stunting adalah salah satu faktor penyebab permukiman/desa tertinggal. Adanya intervensi pemerintah melalui kementerian PUPR dalam menanggapi hal ini yaitu dengan terlaksananya program sanitasi perdesaan padat karya (SANDES).

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengetahui strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan kementerian PUPR di desa raden sebagai penerima manfaat. Informan dalam penelitian ini adalah ketua KSM Raden sejahtera, Kades raden, TFL Pemberdayaan dan fasilitator kabupaten serta beberapa masyarakat penerima manfaat dan kepala tukang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan kementerian PUPR untuk desa raden dalam program SANDES yaitu strategi komunikasi partisipator, strategi komunikasi desain instruksional dan startegi komunikasi pemasaran. Terdapat 2 hambatan pada proses strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan yaitu adanya pengaruh psikologi prasangka dikalangan masyarakat (minim partisipan) dan adanya masyarakat yang sulit menerima perubahan (masyarakat kelompok akhir/late majority) dengan upaya yang dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan wawasan masyarakat melalui pelatihan dan kampanye PHBS dan upaya pendekatan berinteraksi secara langsung kepada masyarakat desa raden.

Kata kunci : *Komunikasi Pembangunan, Sanitasi, Masyarakat Desa Raden*

ABSTRACT

The low income of the community in underdeveloped villages results in the inability to build access to proper sanitation. The lack of access to sanitation in disadvantaged rural communities has an impact on people's familiarity with open defecation which causes an increase in stunting rates. Stunting is one of the factors causing underdeveloped settlements/villages. The government intervention through the ministry of PUPR in response to this is the implementation of the labor-intensive rural sanitation program (SANDES).

This type of research uses qualitative research methods with a descriptive approach. To find out the development communication strategy carried out by the Ministry of PUPR in Raden Village as a beneficiary. Informants in this study were the head of KSM Raden Prosperous, Kades Raden, TFL Empowerment and district facilitators as well as several beneficiary communities and head craftsmen. The data collection method used in this study is through interviews, observation and documentation with analytical techniques using data reduction, data presentation, inference and verification.

The results of this study indicate that the development communication strategies carried out by the Ministry of PUPR for Raden villages in the SANDES program are participatory communication strategies, instructional design communication strategies and marketing communication strategies. There are 2 obstacles in the development communication strategy process carried out, namely the psychological influence of prejudice among the community (minimum participants) and the existence of people who are difficult to accept change (late majority society) with efforts made through increasing

public understanding and insight through training and campaigns. PHBS and approach efforts to interact directly with the raden village community.

Keywords: Development Communication, Sanitation, Raden Village Community

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masyarakat berpenghasilan rendah atau biasa disingkat MBR merupakan masyarakat yang memiliki keterbatasan daya beli/penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk mengatasi persoalan MBR ini. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) kriteria masyarakat berpenghasilan rendah adalah kemudahan untuk mendapatkan bangunan berupa rumah. Namun disisi lain ada pula masyarakat dengan penghasilan rendah yang belum memiliki akses sanitasi.

ciri-ciri yang sering melekat pada golongan orang miskin menurut UNESCO yaitu, kurang gizi, kekurangan air bersih, buta huruf, standar rumah yang buruk, tidak memiliki listrik dan tidak mempunyai toilet. Kurangnya hasil pendapatan dari masyarakat MBR ini menyebabkan banyaknya akses sanitasi dilingkungan masyarakat yang tidak terpenuhi. Hal ini juga menjadi sebab meningkatnya data stunting akibat dari perilaku hidup masyarakat dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS). Selain pengentasan kemiskinan dan upaya peningkatan penghasilan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) stunting juga menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah. Meningkatnya stunting dilingkungan masyarakat miskin yang masih berpenghasilan rendah ini menjadi fokus pekerjaan pemerintah untuk terus menggali sebab mengapa meningkatnya data stunting sulit diturunkan.

Masyarakat miskin dengan penghasilan rendah yang tidak memiliki akses sanitasi menjadi salah satu tingginya angka penyebab stunting menjadi salah satu faktor banyaknya permukiman/desa yang tertinggal di beberapa Kabupaten/Kota di Indonesia. Di Indonesia sendiri pelaksanaan program kampanye perilaku hidup sehat dan bersih guna penanggulangan bahaya stunting sudah dilakukan pemerintah sejak dari tahun 1998 beriringan dengan penanggulangan kemiskinan hingga sekarang. Namun masih ada beberapa program-program pemerintah dalam upaya penekanan angka stunting di wilayah Permukiman/desa tertinggal yang masih belum menekan angka stunting. Kabupaten tanah laut adalah salah satu kabupaten dengan angka stunting yang masih tinggi. Hal inilah yang masih menjadi

salah satu fokus pemerintah daerah untuk mengupayakan penekanan angka stunting di kabupaten tanah laut. Perlunya program khusus untuk menangani stunting sangat dibutuhkan, namun faktor-faktor yang menyebabkan stunting sulit ditekan juga perlu diperhatikan.

Melihat hal ini perlu adanya perubahan strategi pada penanggulangan stunting dan peningkatan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah yang dilakukan oleh pemerintah. Mengingat upaya penanggulangan stunting dan upaya pertumbuhan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah dalam mengatasi desa tertinggal selama ini tidaklah efektif. Maka dalam hal ini program pemerintah seharusnya dapat mengatasi semua permasalahan yang menjadi faktor penyebab desa tertinggal.

Salah satu faktor penyebab stunting yang masih tinggi di kabupaten tanah laut adalah minimnya akses sanitasi yang layak yang ada dilingkungan masyarakatnya. Desa raden yang berada di kecamatan kurau kabupaten tanah laut masih berada dalam kategori desa tertinggal tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang PHBS dan tingginya angka gizi buruk/stunting namun indeks pembangunan di desa yang belum mencukupi serta banyaknya masyarakat yang masih berpenghasilan rendah (MBR) juga menjadi faktor utama. Tidak hanya di desa raden hal ini juga menjadi faktor utama di beberapa desa lainnya di kecamatan kurau yang masih dalam kategori desa tertinggal.

Diperlukannya intervensi pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dasar permukiman yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin khususnya di desa raden dan beberapa desa yang masih berada pada kategori desa tertinggal. Dengan adanya program sanitasi perdesaan (SANDES) padat karya ini sangat menunjang kebutuhan yang diperlukan oleh desa raden. Selain untuk meningkatkan pembangunan di desa, program SANDES ini juga diharapkan mampu memperbaiki kesadaran masyarakat dalam pengelolaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta dapat mengubah dan membantu masyarakat di sektor ekonomi karena program yang bersifat pemberdayaan masyarakat setempat.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi tujuan diadakannya program SANDES adalah untuk memberikan keterampilan, kerajinan dalam bentuk pembangunan yang mampu mengubah kebiasaan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat guna menekan angka stunting dan mengurangi pengangguran yang secara tidak langsung akan mengubah angka kemiskinan, angka stunting dan meningkatkan indeks pembangunan di desa raden melalui perluasan akses sanitasi .

Adanya perubahan strategi pemerintah pada penanggulangan stunting melalui program SANDES sebagai upaya mengatasi desa tertinggal dengan peningkatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat maka peneliti tertarik melakukan penelitian lapangan yang berjudul “Strategi Komunikasi Pembangunan Program Sandes oleh Kementerian PUPR untuk Desa Raden Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut”.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan penelitian

penelitian strategi komunikasi pembangunan program SANDES oleh kementerian PUPR untuk desa raden kecamatan kurau kabupaten tanah laut penulis melakukan pendekatan melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

b. Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan atau fakta kejadian yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan model catatan lapangan observasi dan daftar pertanyaan wawancara.

c. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian didasarkan dari paparan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh penulis sebelumnya. Lokasi diadakannya penelitian ini yaitu bertempat di desa raden kecamatan kurau kabupaten tanah laut sebagai salah satu desa penerima manfaat program SANDES di kecamatan kurau kabupaten tanah laut.

d. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh (Wiratna sujarweni,2017).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari hasil wawancara dengan informan. Cara pengumpulan data primer yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau data yang dikumpulkan dari tangan atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian ini dilakukan (ulber silalahi, dalam Astuti. R. 2017).

e. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam maka digunakan model pengumpulan data sebagai berikut :

1. Library research

Library Research adalah teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku/majalah tentang komunikasi pembangunan. Dalam hal ini ada metode yang digunakan sebagai berikut :

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa mengubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa mengubah dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

2. Field research

Field Reserch adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung pada obyek penelitian dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah dilakukan. Beberapa metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yakni :

a. Observasi

Observasi yaitu deskripsi atau peninjauan secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti (Bagong

suyanto dan sutinah, 2007). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terjun langsung melihat dan mengamati strategi strategi yang dilakukan TFL dan FasKab sebagai utusan kementerian PUPR dalam membimbing pembangunan program SANDES.

b. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan atau pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dalam alat perekam. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai TFL, FasKab, Kades, ketua KSM, Kepala Tukang serta beberapa penerima manfaat sebagai informan guna menggali kegiatan yang dilakukan.

c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Jariah. A. 2019). Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama berlangsungnya wawancara sebagai bahan lampiran sekaligus juga sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar melakukan kegiatan penelitian.

f. Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif (wiratna sujarweni, 2014 : 34). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang variabel efektivitas program SANDES padat karya pada keluarga penerima manfaat dalam pemberdayaan masyarakat kurang

mampu. Teknik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data
Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data yang relevan untuk disajikan dan dapat menjawab pertanyaan. Selanjutnya data yang telah dipilih kemudian disederahkan dengan mengambil data yang cocok dalam menjawab permasalahan yang diteliti.
- b. Penyajian Data
Kemudian penyejidan data dalam bentuk sebuah narasi.
- c. Penyimpulan dan Verifikasi
Data yang sudah direduksi dan disajikan akan disimpulkan sementara karena dalam tahap penyimpulan dan verifikasi data yang diperoleh masih bersifat sistematis.
- d. Kesimpulan Akhir
Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan. Kesimpulan final ini diharapkan diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Komunikasi Pembangunan Program SANDES.

Secara garis besar komunikasi yang dilakukan oleh kementerian PUPR dalam program SANDES untuk desa raden terbagi atas komunikasi strategi partisipator, strategi komunikasi desain instruksional dan strategi komunikasi pemasaran.

a. Strategi Komunikasi Partisipator

Pada dasarnya prinsip strategi partisipator ini sangatlah penting karena berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan kerjasama suatu komunitas serta mengikutsertakan keterlibatan orang lain yang berpengalaman dibidangnya. Program SANDES merupakan program besar yang

dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian PUPR bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Sanitasi melalui Badan Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) provinsi sebagai pelaku pelaksanaan kegiatan. Di desa raden sendiri program ini dijalankan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) raden sejahtera yang menjadi ujung tombaknya pelaksanaan kegiatan pembangunan untuk perubahan. Selain adanya kerjasama antara instansi tertentu program SANDES juga melibatkan elemen masyarakat dalam peningkatan pemahaman wawasan mengenai pembangunan melalui pelatihan-pelatihan konstruksi pembangunan yang dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) raden sejahtera bekerjasama dengan TFL teknik dan fasilitator kabupaten sebagai tenaga ahli dalam proses berbagi pengetahuan kepada masyarakat.

b. Strategi Komunikasi Desain Instruksional

Strategi ini berorientasi pada rencana dan sistem pembangunan. Dengan adanya identifikasi masalah ini maka kriteria yang ingin dicapai oleh kementerian PUPR melalui TFL dan KSM raden sejahtera dalam program SANDES di desa raden adalah dengan perluasan akses sanitasi sebanyak 43 target pembangunan sanitasi yang tersebar diseluruh wilayah desa raden sesuai kesanggupan perhitungan daya beli material di desa raden sebagai desa penerima manfaat. Pelaksanaan ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam kelompok swadaya masyarakat yang dibentuk oleh kepala desa setempat. Adapun sumber penunjang dalam program ini adalah adanya Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) beserta Fasilitator Kabupaten (FASKAB) sebagai pendamping pelaksanaan program SANDES di desa raden sebagai utusan dari kementerian PUPR melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) provinsi dan sumber dari instansi kesehatan terkait dalam melakukan kampanye PHBS.

Program pembangunan SANDES ini dilaksanakan dalam 150 hari kerja sesuai hitungan kalender melalui pendekatan

interaksi secara langsung kepada masyarakat dengan tujuan program meningkatkan kualifikasi desa tertinggal dengan pemberdayaan masyarakat sebagai pelaksana perubahan.

c. Strategi Komunikasi Pemasaran

Dalam konteks ini strategi pemasaran yang dimaksud adalah strategi komunikasi pemasaran sosial yang mempraktikkan teknik standar dalam pemasaran komersial untuk memperromosikan perilaku prososial.

Maksudnya adalah suatu aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran khalayak pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah orang banyak atau publik.

Adanya upaya peningkatan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya PHBS melalui kampanye dalam program SANDES merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran prososial yang dilakukan oleh kementerian PUPR untuk desa penerima manfaat termasuk di desa raden. Pemasaran sosial dalam program SANDES melalui kampanye PHBS ini dilakukan sebagai upaya penanggulangan stunting dengan tujuan mengubah kesadaran masyarakat.

2. Faktor Penghambat Program SANDES

Adapun hambatan-hambatan tersebut lebih terlihat dari masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam pembangunan.

a. Adanya pengaruh psikologi prasangka dikalangan masyarakat (minim partisipan)

Dalam strategi komunikasi desain instruksional yang dilakukan untuk menentukan Partisipan dalam pelaksanaan program SANDES di desa raden melalui TFL terhambat pada kurangnya partisipasi masyarakat desa raden dalam program yang berkonteks pada swadaya masyarakat.

Hal ini terjadi akibat dari tersebarnya isu-isu liar yang berkembang dilingkungan masyarakat mengenai penggunaan dana pemerintah yang hanya untuk kekayaan orang-orang tertentu saja. Akibat dari adanya persepsi ini maka banyak masyarakat yang menarik kesimpulan menggunakan fikiran yang rasional sehingga menumbuhkan penilaian

negatif yang tidak objektif dilingkungan masyarakat desa raden.

Hal ini juga menjadi hambatan bagi program-program pembangunan pemerintah termasuk program SANDES akibat dari hilangnya rasa kepercayaan masyarakat desa raden kepada pemerintah. Masalah ini justru menghambat jalannya progres pembangunan proyek sanitasi akibat akibat dari kurangnya para pekerja.

b. Masyarakat yang sulit menerima perubahan (masyarakat Kelompok Akhir/Late Majority)

Program SANDES sendiri bertujuan meningkatkan kualifikasi desa dengan pemberdayaan masyarakat sebagai ujung tombak perubahan. Sulitnya pendekatan kepada masyarakat yang dilakukan dalam strategi komunikasi desain instruksional pada program SANDES di desa raden di dominasi oleh adanya golongan/kelompok masyarakat yang terkesan acuh/tidak mau tahu terhadap perubahan. Hal ini disebabkan oleh adanya keraguan dalam diri masyarakat mengenai pembangunan dari program pemerintah yang berkonteks pada swadaya masyarakat akibat dari adanya pengaruh isu-isu program pembangunan pemerintah yang hanya untuk kepentingan beberapa orang semata. Hal inilah yang menjadi suatu prasangka kemudian menimbulkan keraguan dan kehati-hatian dikalangan masyarakat desa raden. Akibatnya masyarakat sulit dalam menerima perubahan (inovasi). Kehati-hatian masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam program SANDES menimbulkan sulitnya pendekatan pengampu kegiatan terhadap masyarakat di desa raden.

3. Upaya kementerian PUPR dalam program SANDES Untuk Desa Raden

Melalui hambatan-hambatan dari strategi yang sudah direncanakan ada pula upaya-upaya yang dilakukan oleh kementerian PUPR dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi pada program SANDES di desa raden yaitu.

a. Meningkatkan Pemahaman dan wawasan Masyarakat melalui pelatihan dan kampanye PHBS

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kementerian PUPR dalam hambatan pelaksanaan program SANDES di desa raden adalah dengan upaya peningkatan wawasan dan pemahaman masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, mengasah keterampilan/kemampuan, meningkatkan kesadaran, dan menumbuhkan kembali rasa percaya masyarakat terhadap program pemerintah pada masyarakat desa raden. Dalam hal ini program SANDES dilakukan melalui adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh tenaga ahli dibidangnya dengan melibatkan masyarakat luas untuk menumbuhkan kembali rasa kepercayaan masyarakat mengenai pembangunan serta sebagai momen berbagi ilmu/pengetahuan bahwa pada setiap program pembangunan memiliki karakternya masing-masing.

Mengingat minimnya partisipasi masyarakat yang disebabkan oleh adanya keraguan yang disebabkan negatifnya prasangka masyarakat terhadap program pemerintah maka dengan adanya pelatihan-pelatihan dalam program SANDES ini menjadi suatu momentum untuk memutus keraguan masyarakat awam yang tidak paham tentang pembangunan namun memiliki persepsi yang negatif akibat terpengaruh oleh isu-isu yang tidak berdasar.

b. Upaya Pendekatan Melalui Interaksi Secara Langsung

Pemasaran sosial dalam program SANDES awalnya dilakukan hanya melalui perkumpulan masyarakat yang dipilih dan diundang khususnya masyarakat berpenghasilan rendah penerima manfaat akses sanitasi dalam suatu acara sosialisasi, pelatihan ataupun kampanye PHBS dibantu dan difasilitasi oleh pemerintah desa setempat dengan kegiatan formal.

Namun hal ini tidaklah efektif melihat dari hambatan jalannya program SANDES di desa raden yang didominasi oleh adanya kelompok masyarakat yang masih sulit menerima perubahan. Menyebabkan minimnya partisipasi masyarakat dalam melibatkan diri selama program berlangsung. Maka

dalam hal ini adanya perubahan pada strategi pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kembali partisipasi masyarakat di desa raden dengan menggunakan pendekatan berinteraksi secara langsung.

Kegiatan interaksi secara langsung ini dilakukan diluar dari jadwal kegiatan sosialisasi kampanye PHBS secara formal. Adanya pelatihan-pelatihan peningkatan pemahaman dan wawasan mengenai pembangunan melalui praktek pembuatan bangunan sanitasi juga merupakan upaya interaksi secara langsung kepada masyarakat. Hal ini dilakukan tidak hanya sebagai peningkatan pemahaman masyarakat yang terpengaruh dari isu-isu yang tidak berdasar namun juga untuk memudahkan masyarakat desa raden dalam memahami dan menelaah pelaksanaan proyek pembangunan dari pemerintah agar bisa lebih selektif dalam menerima informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian , maka kesimpulan dari rumusan masalah strategi komunikasi yang dilakukan kementerian PUPR dalam program SANDES di desa raden meliputi:

- a. Strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan kementerian PUPR dalam program SANDES untuk desa raden yaitu (1) Strategi Komunikasi Partisipator yaitu dengan melalui tenaga fasilitator lapangan dan fasilitator kabupaten sebagai utusan untuk mendampingi kelompok swadaya masyarakat raden sejahtera dan mensosialisasikan konsep serta program pemberdayaan masyarakat dalam program SANDES. (2) Strategi Komunikasi Desain Instruksional, yaitu dilaksanakannya perencanaan pembangunan yang terorganisir melibatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan interaksi secara langsung dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat desa raden mengenai pembangunan dan mengubah perilaku masyarakat melalui kampanye PHBS. (3) Strategi komunikasi Pemasaran dalam konteks ini adalah pemasaran dengan mempromosikan perilaku prososial. Hal ini dilakukan kementerian PUPR melalui tenaga
- b. Faktor yang menghambat jalannya strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan kementerian PUPR dalam program SANDES di desa raden yaitu (1) pengaruh psikologi prasangka dikalangan masyarakat (minimnya partisipan) yaitu adanya isu-isu negatif tentang pembangunan pemerintah dikalangan masyarakat yang menyebabkan adanya persepsi negatif pula. Persepsi negatif inilah yang menjadi prasangka negatif dalam program SANDES di desa raden yang menyebabkan minimnya partisipan. (2) masyarakat yang sulit menerima perubahan (masyarakat kelompok akhir/late majority) yaitu masyarakat desa raden yang didominasi oleh golongan/kelompok masyarakat *late majority* menyebabkan pendekatan sulit dilakukan. Masyarakat desa raden terkesan acuh/tidak mau tahu terhadap perubahan yang dilakukan dalam program SANDES. Selain acuh dalam menerima perubahan masyarakat juga terkesan ragu-ragu/skeptis dalam menerima informasi pembangunan yang dilakukan TFL dan KSM raden sejahtera.
- c. Upaya yang dilakukan kementerian PUPR melalui TFL dan KSM raden sejahtera yaitu (1) upaya dalam peningkatan pemahaman dan wawasan masyarakat terhadap pembangunan dan kampanye PHBS. Peningkatan wawasan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan sebagai upaya mengentas isu-isu negatif mengenai program pemerintah dikalangan masyarakat desa raden serta kampanye PHBS sebagai penanggulangan stunting untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat. (2) melakukan upaya pendekatan interaksi secara langsung yaitu dengan menemui aktifitas masyarakat secara langsung. Hal ini dilakukan mengingat tidak efektifnya pendekatan yang dilakukan melalui kegiatan formal dalam penyampaian informasi program yang berkontek swadaya dan kampanye PHBS. interaksi secara langsung

dinilai lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa raden dalam program SANDES.

SARAN

- a. Saran Akademis
Kepada peneliti lain yang tertarik dalam penelitian lanjutan tentang strategi pembangunan program sandes atau program lainnya oleh kementerian PUPR, baiknya menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan variabel atau metode yang berbeda seperti metode kuantitatif dengan meneliti pengaruh kepuasan masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan.
- b. Saran Non Akademis/praktis
Bagi kementerian PUPR agar dapat meningkatkan pencapaian dalam pemberdayaan masyarakat disetiap program termasuk program sanitasi perdesaan padat karya (SANDES) sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan sumberdaya manusia yang berwawasan.
Bagi pemerintah desa raden agar sekiranya lebih meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program pembangunan pemerintah agar masyarakat setempat tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu negatif tentang pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah baik pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun program pembangunan dari instansi lain.

REFERENSI

BUKU

- Bagong, S. & Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Cangara, H. (2020). *Komunikasi pembangunan : telaah untuk memahami konsep, filosofi, serta peran komunikasi terhadap pembangunan dan pembangunan komunikasi dalam era digital*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumastuti, D. (2021). *Pedoman teknis pelaksanaan Sanitasi Perdesaan Padat Karya T.A 2021*. Jakarta:
- Rochajat, H. & Elvinaro, A. (2011). *Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Suharto, E. (2010). *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratna, S. (2014). *Metologi Penelitian*. . Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Tim Fisip Uniska. (2021). *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*. Banjarmasin.

SKRIPSI

- Astuti, R. (2017). *Startegi Komunikasi Pembangunan dalam Mempertahankan Pasar Tradisonal Sental Benteng di Kabupaten Kepulauan Selayar*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.
- Jariah, A. (2019). *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Mengentas Kemiskinan di Kecamatan Kurau*. Skripsi Fisip, Universitas Muhammad Arsyad Albanjari Banjarmasin
- Maharani, Y. (2013). *Startegi Komunikasi Pembangunan dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional*. Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prokoso, G. U. (2011). *Strategi Komunikasi Pemkot Surakarta dalam Penataan Ruang Publik (Analisis Deskriptif Kualitatif pada Pra dan Pasca Relokasi Pasar Gading)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istiati, F. (2016). *Difusi Inovasi Dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Program Bantuan Bibit Gratis oleh Persemaian Permanen Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo Yogyakarta pada Masyarakat Desa Gading)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peraturan dan Perundang-Undangan

Surat Keputusan Menteri PUPR direktorat jenderal cipta nomor : 167/KPTS/M/2020 Tentang Program IBM.

Surat Edaran Menteri PUPR Direktorat Jenderal Cipta Kerja Nomor : 03/SE/DC/2020 Bagian C Tentang Maksud dan Tujuan Program IBM

Artikel

- A. Fitria Zahrina, Suryadi, Suwando. P. Permata Sari, Rio Tutri, Yuhelna. (2017). Hambatan dalam Pengelola Sanitasi Lingkungan Pemukiman Nelayan di Nagari Pulau Rajo Inderapura Kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan.

Jurnal

- Zahrina, F. Aida. Suryadi. Suwando. 2016. Implementasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat Dalam Pengendalian Lingkungan, *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)*, Vol. 3. No. 11. Hal. 1832-1836.
- Rizky, W. R. 2020. Strategi Komunikasi Pembangunan Kabupaten Bojonegoro dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol 18 (02) 2020, 117-129.

Surahmi, A., & Farid, H. M. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol. 7 (2), 232–239.

Ariningrum, D. R. 2015. Analisis Difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja pada Organisasi Birokrasi. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, Vol 6 No. 2 November 2015 Hal.: 85-100

Information from wibsite

Lampiran C sanitasi perdesaan padat karya. (2020) Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya Direktorat Jenderal Cipta Karya : <http://plpbm.pu.go.id/v2/padatkarya>

Damai F. Setia Gea (2016) Kendala Dan Hambatan Serta Solusi Dalam Komunikasi Pembangunan : <https://teropong-bertaring.blogspot.com/2016/03/kendala-dan-hambatan-sertasolusi-dalam.html?m=1>

Portal IBM SANITASI : <http://plpbm.pu.go.id/v2.pos>